



**TEKNOLOGI  
PEMBIBITAN PANILI**  
*(Vanilla planifolia, Andrew)*



DEPARTEMEN PERTANIAN  
INSTALASI PENELITIAN DAN PENGKAJIAN  
TEKNOLOGI PERTANIAN (IPPTP) COMORO  
TIMOR TIMUR

1997

Tgl. terima : 13-10-98

No. Induk :

Asal bahan pustaka : T / cr / haor

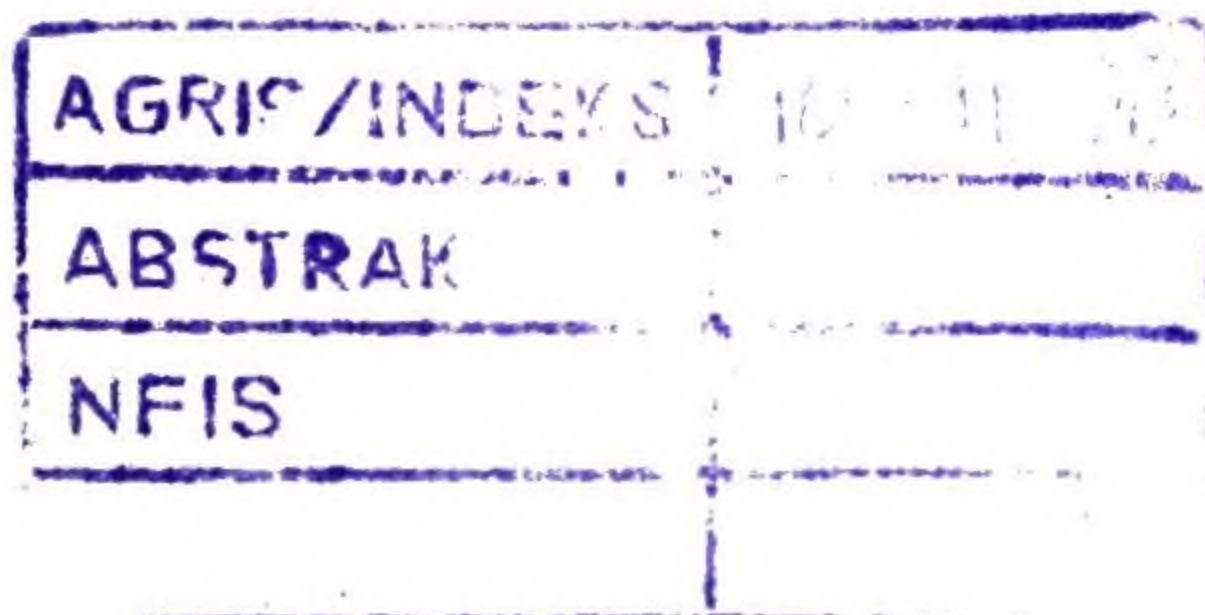
Dari :

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka usaha meningkatkan produksi Pertanian/ Perkebunan, benih/bibit merupakan sarana yang penting. Oleh karena itu pengadaan penyaluran dan pengawasannya perlu diatur sebaik-baiknya.

Penggunaan bibit yang diketahui asal usulnya sangat diperlukan dalam pelaksanaan program peremajaan dan perluasan tanaman, karena akan lebih menjamin adanya kepastian produksi. Kesalahan pemilihan bibit (Panili) akan sangat merugikan, karena kesalahan tersebut akan diketahui setelah beberapa tahun kemudian, yakni pada saat mulai menghasilkan. Untuk mengatasi hal itu IPPTP Comoro menerbitkan brosur dengan judul "*Teknologi Pembibitan Panili*" yang berisikan petunjuk praktis bagi para penyuluh di lapangan.

Akhirnya, mudah-mudahan brosur ini bermanfaat bagi pembangunan sub sektor Perkebunan khususnya di Propinsi Timor Timur.



Dili, Januari 1997  
Kepala IPPTIP Comoro,

Ir. Blasius Lema  
NIP. 080 049 346



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
I. Pendahuluan .....	1
II. Lingkungan Tumbuh Panili .....	2
III. Sumber Bibit .....	4
A. Varietas/Klon/Jenis Yang Dianjurkan .....	4
B. Seleksi Bahan Tanaman .....	7
C. Penyimpanan Bahan Tanaman .....	8
IV. Pembibitan .....	10
A. Syarat-Syarat Lokasi Pembibitan .....	10
B. Persiapan Media Pembibitan .....	11
C. Kriteria Bibit yang Baik .....	15
D. Perlakuan Pembibitan .....	16
E. P e m e l i h a r a a n .....	20
F. Hasil Yang Dicapai .....	20
G. Seleksi Bibit .....	22
H. Pengangkutan Bibit .....	23
Daftar Pustaka .....	24

## I. PENDAHULUAN

Tanaman Panili (*Vanilla planifolia* Andrew) merupakan komoditas ekspor Indonesia yang potensial, sebagai penghasil devisa negara. Panili digunakan sebagai bahan ramuan pada minuman, coklat, gula-gula serta pengharum pada makanan dan es krim.

Di Indonesia, tanaman panili telah diusahakan pengembangannya terutama di Jawa, Bali, Lampung dan Sulawesi. Sedangkan di Timor Timur tanaman ini telah lama dikenal, namun belum dibudidayakan dengan baik. Hal ini terutama disebabkan kurangnya pengetahuan petani tentang teknik-teknik budidaya panili dan kurangnya bahan tanaman panili karena selama ini yang mengusahakan dalam jumlah luas hanya perusahaan swasta.

Keterbatasan dalam penyediaan bibit merupakan masalah dalam perluasan penanaman Panili, sehingga pelaksanaan program perluasan kurang lancar.

Mengingat kebutuhan setek yang semakin meningkat akibat semakin meningkatnya minat petani untuk bertanam panili, maka penelitian terhadap setek pendek semakin diperlukan. Umumnya dalam penggunaan setek pendek dihadapkan pada masalah kurangnya keberhasilan tumbuh dan ketegaran tanaman yang dihasilkan. Sebagai alternatif pemecahan masalah pada setek pendek, digunakan zat pengatur tumbuh. IPPTP Comoro telah melakukan uji coba menggunakan ZPT menggunakan bawang merah yang dihaluskan.

## II. LINGKUNGAN TUMBUH PANILI

Tanaman Panili akan menghasilkan dengan baik bila ditanam sesuai dengan syarat tumbuhnya. Dalam pertumbuhan tanaman ini memerlukan naungan sebagai peneduh dan tidak menyukai lingkungan yang lembab. Keadaan tanah dengan tekstur berpasir, pH 5-7, struktur gembur, berhumus, drainase baik sangat dibutuhkan oleh tanaman ini. Begitu pula keadaan iklim yang optimal, dengan curah hujan antara 1500-2000 mm/tahun, temperatur berkisar antara 25 - 28°C. Jumlah hari hujan 100-278 dan 1-2 bulan kering.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.



**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kesesuaian Lahan dan Iklim untuk Tanaman Panili**

Kelas kesesuaian	Ketinggian	Tanah				Iklim					
		Jenis	Tekstur	Drainase	pH	C. Hujan (mm)	Hari Hujan	Bulan Basah	Bulan Kering	Temperatur (°C)	Kelembaban Nisibih (%)
A. (amat sesuai)	800	Latosol, Podsolik, Regosol, Aluvial	Lempung berpasir	Baik	Netral	1500 - 200	100 - 178	> 7	< 3	25 - 28	> 60 - 75
S. (sesuai)	800-1200	Latosol, Podsolik, Regosol, Aluvial.	Lempung berhumus/ tekstur berpasir lainnya.	Agak baik Agak terhambat	Netral Agak masam	2000-3000 atau < 1500	80 - 100 178 - 200	5 - 6	3 - 5	20 - < 25	75 - 78 55 - 60
H. (hampir sesuai)	> 800	-sda-	Tekstur berpasir lainnya	Agak terhambat	Agak masam. Masam sekali	< 1500 atau > 2000	80 > 178	< 4	< 5	< 20 > 31	< 60 > 75
TS. (Tidak sesuai)	< 1200	-sda-	Tanah-tanah jeris lain	Terhambat	Masam sekali dan alkalis	> 3000 < 1500	> 178 < 80	< 3 < 2	> 5	< 20 > 31	> 75

### **III. SUMBER BIBIT**

#### **A. Varietas/Klon/Jenis Yang Dianjurkan**

Jenis-jenis Panili yang mempunyai arti ekonomi antara lain

##### **1. Vanilla Planifolia**

Paling banyak diusahakan karena mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi.

Ciri-cirinya :

##### **1.1. Batang**

- Batangnya lurus/bercabang, menjalar pada tanaman penunjangnya
- Besarnya kira-kira sebesar jari, warnanya hijau, tidak keras, apabila dipangkas terjadi percabangan, panjang ruas 15 cm.
- Pada bukannya keluar dua macam akar. Akar-akar ini melekat erat pada benda-benda yang ditemuinya atau bergantung diudara dan bisa mencapai panjang sampai beberapa meter. Apabila akar ini mencapai tanah, maka bisa membantu untuk pengambilan zat-zat makanan. Akar yang ditanah pendek-pendek, tebalnya 3 mm dan mempunyai akar-akar rambut yang bercabang-cabang dengan ukuran pendek-pendek.

## **1.2. Daun**

- Letaknya berganti-ganti (berseling) berdaun tunggal, memanjang runcing pada ujungnya, agak tebal dan liat.
- Tulang daunnya sejajar, panjang antara 9-22 cm dengan lebar 3 - 7 cm.
- Daun dan batangnya mengandung lendir yang berisi kristal Calcium Oxalat yang menyebabkan rasa sakit dan gatal bila mengenai kulit.

## **1.3. Bunga**

- Berbau, tidak bertangkai, warna kuning kehijauan, panjang 5-8 cm.
- Bunga hanya terbuka sehari, terdiri dari enam daun bunga (3 sepal, 3 petal) yang terletak dalam 2 karangan.
- Satu dari daun bunga (petal) berubah bentuknya, menggulung seperti corong, pangkalnya berlekatan dengan poros bunga dimana terletak alat-alat kelamin.
- Putik dari bunga ini tertutup oleh sebuah bibir, hingga menghalangi penyerbukan secara alami.  
Putik berada diujung poros dan kepala sarinya terdiri dari dua kelompok tepung sari.

#### 1.4. Buah

- Panjang 12-15 cm dengan diameternya 12-14 mm.
- Berwarna Hijau, kalau masak menjadi berwarna kekuning-kuningan kemudian menjadi coklat tua yang pecah menjadi dua dan menyebarkan bau panili.
- Bijinya berwarna hitam, kira-kira sebesar 0,2 mm.



*Gambar : Pohon Panili*

## **2. Vanilla Pompona**

Jenis ini menghasilkan panili tetapi tidak sepenting jenis planifolia.

- Tanamannya menyerupai planifolia, tetapi daunnya lebih besar, panjang antara 15-28 cm, lebar 4-11,5 cm.
- Bunganya lebih besar dari jenis planifolia, warnanya juga kuning kehijau-hijauan.
- Buahnya lebar besar dan berbentuk silindris, panjangnya sampai 15-17,5 cm, diameternya 2,5-3,5 cm. Jenis ini mutunya lebih rendah dari pada jenis planifolia dan harganya lebih rendah pula.

## **3. Vanilla Tahisensis**

Berbeda dengan *Vanilla planifolia*, jenis ini batangnya lebih langsing, daunnya sempit, bibir bunganya lebih pendek dari buah *Vanilla planifolia*, yaitu antara 12-14 cm, diameternya  $\pm$  9 mm, dibagian tengahnya melebar/ menebal dan ujungnya meruncing.

## **B. Seleksi Bahan Tanaman**

Seleksi bahan tanaman dilakukan secara bertingkat mulai dari pemilihan kebun, pohon induk dan sulur yang akan digunakan sebagai bahan tanaman. Kebun dan tanaman yang terserang hama dan penyakit tidak boleh digunakan sebagai bahan tanaman. Sulur-sulur yang kurus dan kurang memiliki akar lekat serta memiliki daun yang tipis dan menunjukkan gejala-gejala abnormal sebaiknya tidak digunakan.

Persiapan bibit dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Bila tempat pembibitan terletak jauh dari sumber bibit, maka persiapan bibit dilakukan dalam bentuk sulur panjang, sehingga memudahkan dalam pengangkutan dan memperkecil resiko kerusakan bibit.

Hal yang penting diperhatikan dalam persiapan bibit ini adalah :

- Sulurnya harus yang belum pernah berbuah
- 2 - 3 ruas kuncup ujung dengan daun-daun muda yang belum dewasa supaya dibuang
- Pemangkasan kuncup ujung dari sulur yang akan dijadikan bibit setek panjang supaya dilakukan dengan hati-hati agar daun penumpu pada sulur tidak rusak.

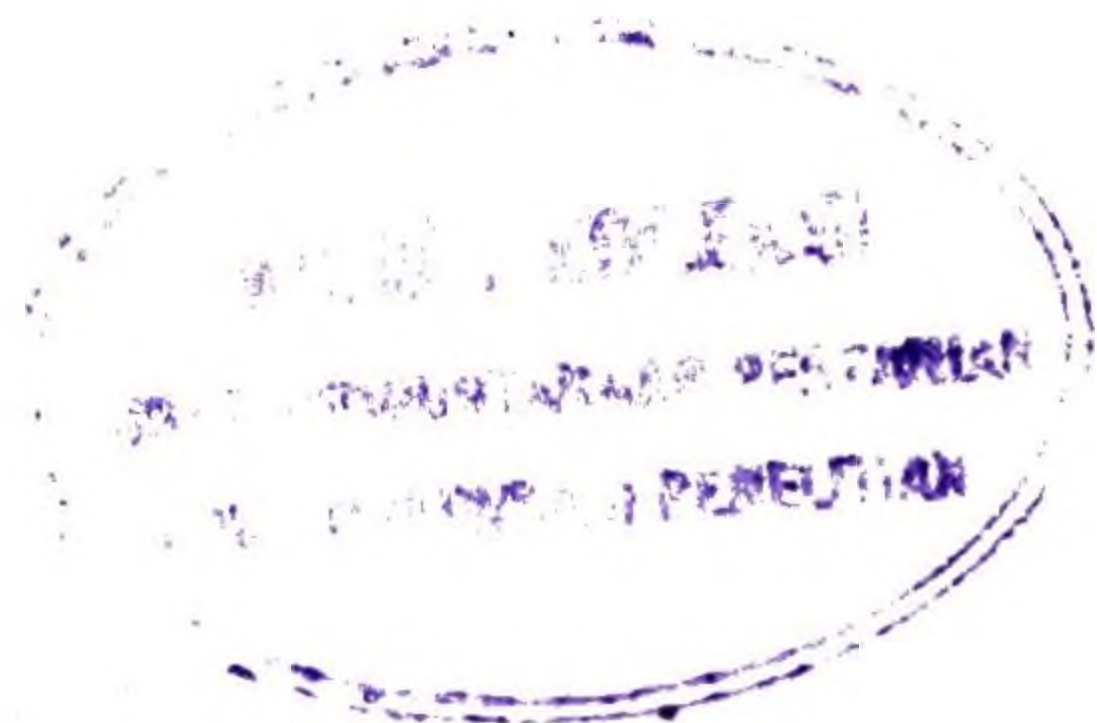
Setelah itu bibit setek panjang dengan daun penumpu yang masih lengkap siap untuk di pak dan dikirim ke tempat pembibitan.

2. Bila tempat pembibitan terletak dekat sumber bibit, maka setelah membuang 2-3 ruas kuncup ujung dan daun-daun muda serta melakukan pemangkasan kuncup ujung, batang dapat langsung dipotong menjadi setek pendek yaitu 2 ruas.

### **C. Penyimpanan Bahan Tanaman**

- Bahan tanaman/setek panili dapat disimpan beberapa hari (12-15 hari)
- Lingkungan yang dikehendaki adalah sejuk dan lembab serta tidak terlalu ditumpuk dalam penempatannya.

- Tempat penyimpanan yang sejuk dan lembab dapat menekan laju penguapan, sehingga bahan tanaman dapat dipertahankan tetap segar selama masa penyimpanan.
- Penumpukan bahan tanaman harus dihindari karena dapat mengakibatkan terjadinya akumulasi panas. Kondisi panas dan lembab akan mengakibatkan bahan tanaman menjadi busuk dan daun gugur, sehingga daya tumbuhnya tidak ada lagi.
- Tempat penyimpanan yang cukup baik dan dianjurkan adalah memakai baskom-baskom plastik atau bak yang sedikit diisi air atau dihampar diatas karung goni yang telah dibasahi dan ditempatkan dibelakang rumah atau dibawah pohon rindang.  
Untuk memperkecil resiko kerusakan bibit, setiap hari perlu diperciki dengan air agar kelembaban dan suasana sejuk dapat dipertahankan, sehingga tanaman dapat tetap segar.



## **IV. PEMBIBITAN**

### **A. Syarat-syarat Lokasi Pembibitan**

Dalam penentuan lokasi pembibitan haruslah memenuhi beberapa persyaratan, mengingat pembibitan adalah proses pemeliharaan tanaman sewaktu masih muda yang memungkinkan tanaman nantinya dapat tumbuh baik menjadi tanaman dewasa, oleh sebab itu dalam penentuan lokasi pembibitan betul-betul memperhatikan berbagai persyaratan berikut :

1. Lokasi harus dekat dengan sumber air, agar memudahkan penyiraman terutama pada musim kemarau
2. Lokasi pembibitan sebaiknya dekat dengan areal penanaman/pengembangan untuk mempermudah pemindahan atau pengangkutan bibit.
3. Pembibitan berlokasi pada tempat-tempat yang mudah diawasi secara intensif.
4. Lokasi dekat dengan jalan raya, sehingga transportasi ke daerah-daerah pengembangan yang jauh dari pusat produksi dapat dilakukan secara cepat dan tepat waktunya.
5. Areal pembibitan seharusnya dipilih yang subur dan datar
6. Tanah/areal bebas hama dan penyakit
7. Lokasi pembibitan tidak mudah tergenang air.

## **B. Persiapan Media Pembibitan**

Pembibitan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dilakukan langsung di lapangan atau dilakukan di dalam kantong-kantong plastik (polybag).

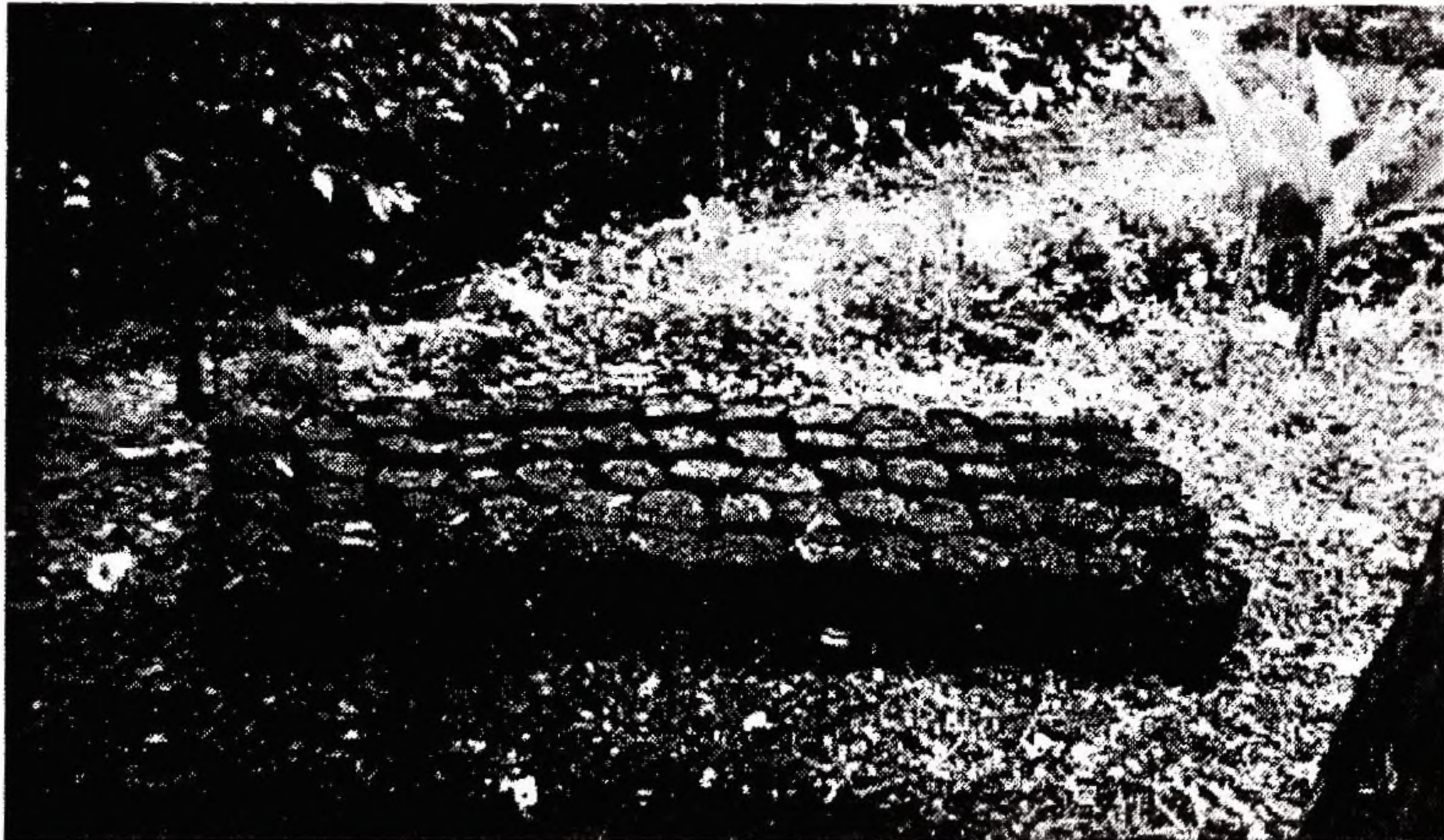
Cara yang lebih baik dan praktis adalah bila pembibitan dilakukan di dalam kantong plastik.

Keuntungan cara ini adalah :

1. Tidak terjadi transplanting shock pada waktu penanaman, karena tidak terjadi gangguan pada akar
2. Bibit dapat langsung disalurkan dan dikirim bila telah cukup umur.
3. Relatif tidak memerlukan biaya penyiangan.

Pada cara ini kantong plastik/polybag yang digunakan berukuran diameter 10 cm dan tinggi 15 cm dengan jumlah lubang per polybag 10 buah.

Media yang digunakan tanah lapisan atas (Top Soil) dan pupuk kandang dengan perbandingan 3 : 1.



*Gambar : Polybag yang siap ditanami*

Jika pembibitan dilakukan di lapangan, cara penyiapan lahan yang ditempuh adalah sebagai berikut :

### **1. Pengolahan Tanah**

Dapat dilakukan secara mekanis ataupun manual. Tanah diolah sedalam  $\pm$  20 cm, diratakan dan dibersihkan dari semua rerumputan atau sisa-sisa akar yang ada.

### **2. Pembuatan Petakan**

Petakan dibuat dengan ukuran lebar 1-1,20 m, sedang panjangnya dapat disesuaikan dengan keadaan medan/ kebutuhan.

### 3. Selokan Pembuangan Air

Setiap petakan dibatasi dengan selokan pembuangan air yang sekaligus juga dapat berfungsi sebagai jalan untuk memudahkan pekerjaan menyiram, dan memindahkan bibit. Ukuran selokan dibuat dengan dalam 20 cm dan lebar 30 cm.

Jarak ini berfungsi sebagai saluran pembuangan air.

4. Sesuai dengan tujuan pembibitan yaitu untuk menumbuhkan semaian yang sudah jadi sehingga dapat diperoleh bibit yang pertumbuhannya baik, maka kesuburan tanah/media tumbuh sangat menentukan baik buruknya pertumbuhan bibit.

Oleh karena itu pemakaian pupuk kandang yang relatif banyak (40-50 kg/m<sup>2</sup>) adalah sangat diperlukan.

5. Sterilisasi media perlu dilakukan untuk menekan pertumbuhan gulma dan kemungkinan timbulnya serangan hama dan penyakit.

Karena pada tanaman Panili sering diserang penyakit busuk batang yang disebabkan oleh *Fusarium batastivar Vanillae Tucker*, disamping adanya *Gloesporium sp.* dan *Nectaria sp.* sebagai penyebab dari busuknya akar, maka penggunaan Fungisida di pembibitan sebagai tindakan pencegahan sangat diperlukan.

Sterilisasi media ini harus dilakukan 10 hari sebelum tanam.



6. Di daerah dimana curah hujannya cukup tinggi, untuk mencegah runtuh atau hanyutnya tanah bedengan pembibitan, maka sisi-sisi bedengan perlu diperkuat dengan sekat-sekat penahan dari batangan bambu/ kayu yang panjangnya disesuaikan dengan ukuran petakan pembibitan.

Penggunaan pupuk kandang merupakan suatu keharusan, karena pupuk kandang berfungsi :

1. Memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah
2. Sumber unsur hara walaupun dalam jumlah sedikit, akan sangat membantu pula bila disamping pupuk kandang dapat ditambahkan pupuk calsium (ca) dan magnesium (mg).
3. Mempertinggi daya ikat tanah terhadap air.

Karena pupuk kandang mudah mengundang cendawan *Fusarium batatis*, maka media perlu disemprot dengan Delsen Mx 200 0,15% atau Dithane M45 0,3%.

Setelah 10 hari kemudian tutup plastik dibuka, media dipupuk dengan dolokal 0,5 gr/kg tanah dan dicampur secara merata.

Tumpukan media dibiarkan terbuka agar bahan kimia yang masih tersisa dapat menguap, sehingga bahaya keracunan pada tanaman dapat dihindari. Sterilisasi media ini harus dilakukan 10 hari sebelum tanam.

### **C. Kriteria Bibit Yang Baik**

Bibit yang baik untuk bahan tanaman hendaknya memenuhi berbagai persyaratan dan ketentuan sebagai berikut :

1. Dipilih dari tanaman yang segar, kuat (vigorous), bebas dari hama dan penyakit.
2. Sultur yang sudah berbuah kurang baik untuk bahan tanaman, karena sebagian tenaga tumbuhnya sudah diberikan pada buah.

Kalau bahan tanaman (sultur) terpaksa diambil dari tanaman yang sudah tua, maka sebaiknya tanaman tersebut tidak diberikan kesempatan berbuah, tetapi dipangkas menjelang musim hujan untuk memaksa tunas baru keluar.

3. Sultur yang diambil sebagai bahan tanaman hendaknya yang memiliki akar udara belum menggantung atau akar udaranya baru keluar dari mata pangkal daun.
4. Waktu pengambilan sultur yang terbaik ialah pada waktu permulaan musim hujan.
5. Setek untuk bibit diletakkan ditempat yang teduh yang tidak terkena matahari.



*Gambar : Bahan Setek yang baik untuk bibit*

#### **D. Perlakuan Pembibitan**

Untuk meningkatkan luas areal pertanaman diperlukan bahan tanaman/setek dalam jumlah banyak dan daya tumbuh tinggi. Sehubungan dengan itu usaha yang dilakukan untuk merangsang atau mempercepat proses pembentukan dan pertumbuhan akar yaitu dengan menggunakan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT).

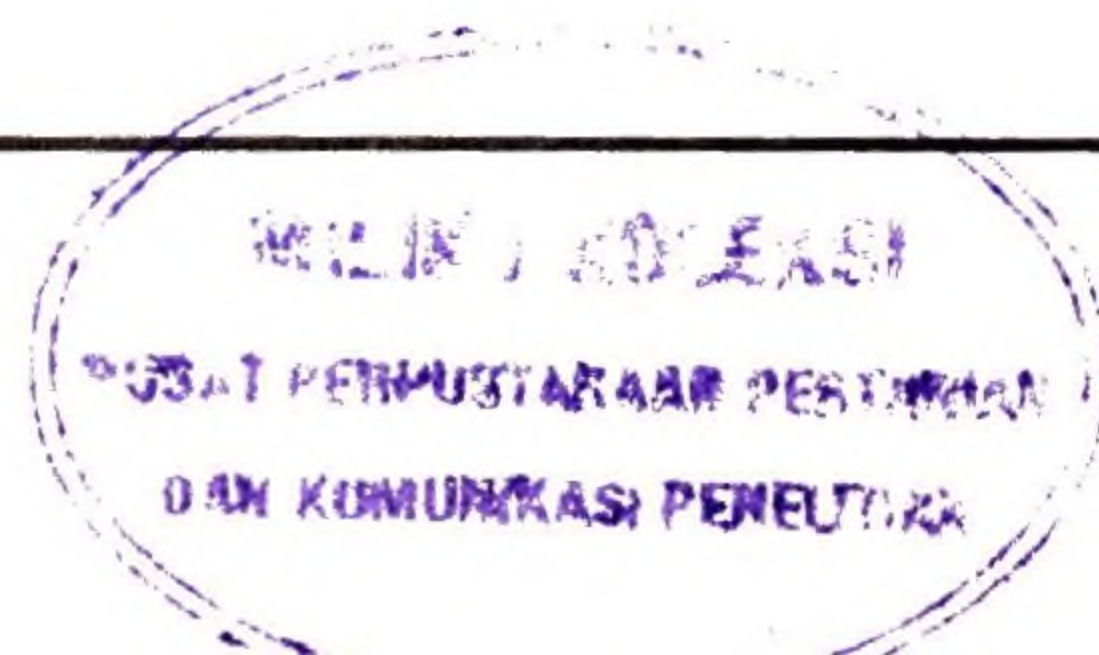
Umumnya ZPT sintetis mahal dan sulit diperoleh di pasaran. Karena itu penggunaan bawang merah (*Allium ascalonicum*) sebagai zat tumbuh merupakan salah satu alternatif.

Beberapa zat didapatkan dalam umbi bawang merah yaitu air, protein, lemak, karbohidrat, mineral, kalium dan tenaga tumbuh. Zat-zat tersebut terlibat dalam aktivitas metabolisme sel sehingga tanaman menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya. Disamping itu terdapat suatu senyawa yang mengandung ikatan asam amino yang tidak berbau, tidak berwarna dan dapat larut dalam air. Dan yang tidak kalah pentingnya di dalam minyak atsirinya terdapat senyawa yang bersifat bakterisida dan fungisida terhadap bakteri dan cendawan tertentu.

Selain hasil fotosintesis daun setek, bawang merah dapat menyumbang zat-zat pembangun terutama karbohidrat pada proses pembelahan sel, perpanjangan sel dan diferensiasi sel.

Hasil pembelahan sel-sel baru memerlukan karbohidrat dalam jumlah besar, karena dinding-dindingnya terbuat dari selulosa dan protoplasmanya kebanyakan dari gula.

Pada tahap pertama diferensiasi sel yaitu perkembangan jaringan-jaringan primer, karbohidrat baik dari hasil fotosintesis maupun tambahan dari bawang merah diduga berperan dalam penebalan dinding sel pelindung pada epidermis batang dan perkembangan pembuluh-pembuluh kayu.



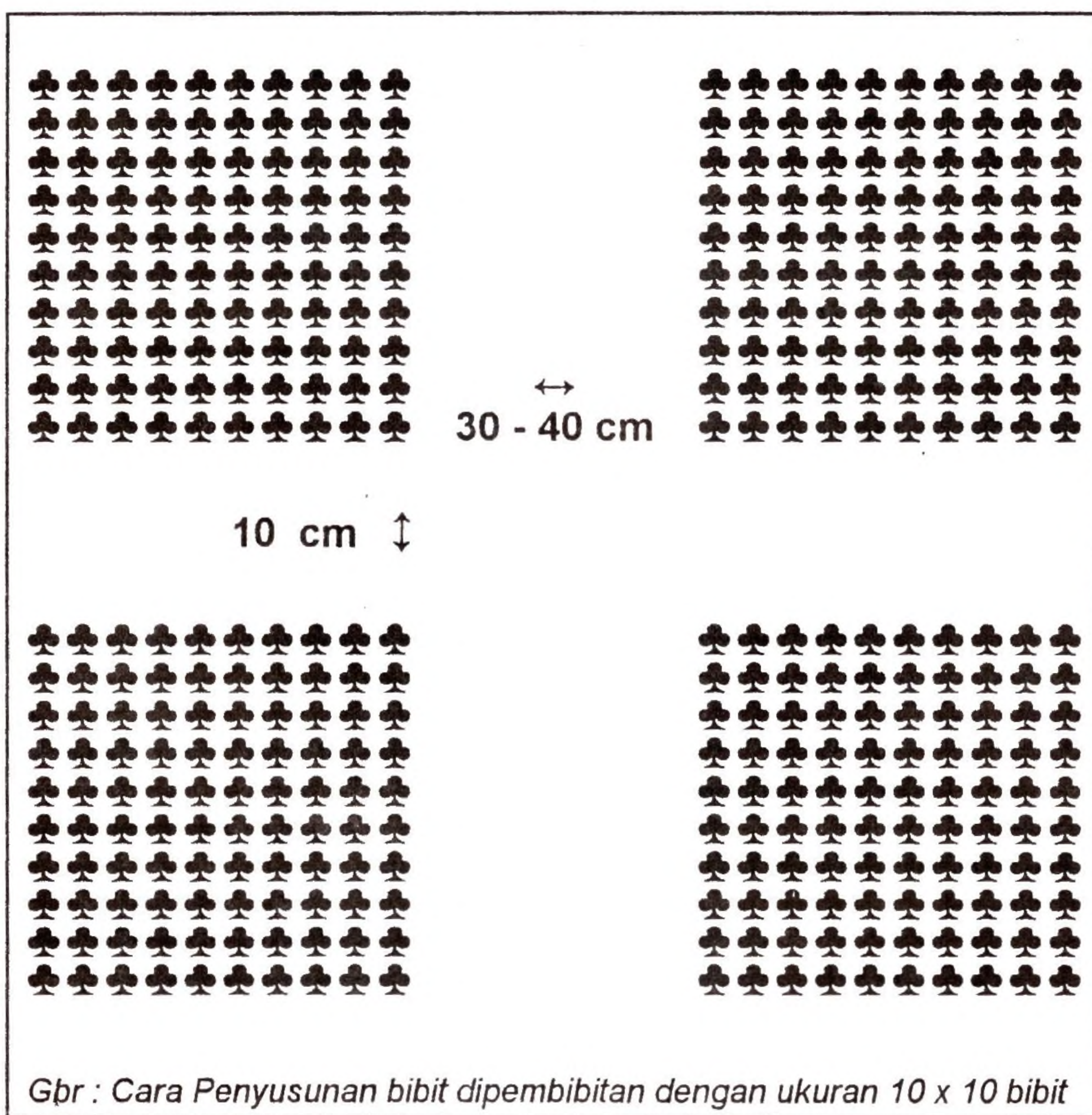
Setek tanaman yang diberikan perlakuan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) akan membentuk akar lebih cepat dan kualitas sistem perakaran lebih baik dari pada tanpa perlakuan ZPT.

Dalam kaitan dengan hal tersebut, maka telah dilakukan pengujian terhadap penggunaan ZPT bawang merah terhadap pertumbuhan setek panili 2 (dua) ruas. Dalam kegiatan tersebut, pembibitan dilakukan di polybag. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi transplanting shock pada waktu penanaman dan untuk memudahkan pada saat penyaluran bibit.

### ***Cara Pembuatannya***

- Setek dipotong sepanjang 2 ruas ( $\pm$  20 cm)
- Setek yang sudah dipotong direndam dalam air selama 1 malam
- Bawang merah ditumbuk sampai halus lalu dicampur dalam air yang akan digunakan untuk menyiram dengan perbandingan 1 ltr air : 4 siung bawang merah.
- Setek ditanam dalam polybag secara vertikal ditengah-tengah polybag. Agar kedudukan bibit tidak berubah, waktu menanam tanah disekitar bibit agar sedikit dipadatkan dengan jalan menekannya lalu disiram dengan air yang sudah dicampur dengan bawang merah yang sudah dihaluskan, selama 2 hari berturut-turut tetapi hanya disiram pada pagi hari saja atau sore hari saja.

- Selanjutnya disiram dengan air biasa 1 kali sehari.
- Bibit diletakkan dibawah rumah naungan atau ditempat yang teduh dengan intensitas cahaya 50 persen.
- Polybag disusun rapat dan untuk setiap 10 x10 barisan, di dalam barisan jarak 10 cm, sedang jarak antara barisan 30 - 40 cm seperti pada gambar berikut.



Dengan cara pengaturan tersebut akan memberikan beberapa keuntungan :

1. Memudahkan tindakan pemeliharaan bibit dimana dengan jarak susunan tersebut dapat dijangkau dengan tangan.
2. Memudahkan pengawasan, terutama sekali dalam penghitungan jumlah bibit.
3. Jarak yang cukup lebar diantara barisan akan memudahkan berbagai pekerjaan selama dipembibitan, misalnya untuk penyiraman bibit dan lain-lain.
4. Memperkecil gesekan daun diantara tanaman, sehingga kerusakan dapat diperkecil.
5. Memberikan lingkungan iklim mikro yang menguntungkan buat pertumbuhan bibit.
6. Memperlancar aliran angin dipembibitan.

## **E. Pemeliharaan**

Pemeliharaan bagi bibit yang ditanam di polybag :

- Penyiangkan relatif tidak diperlukan,
- Pemupukan NPK tidak terlalu diperlukan,
- Tindakan pemeliharaan yang terpenting dipembibitan adalah penyiraman,
- Penyiraman dilakukan secukupnya setiap hari terutama dimusim kemarau.

## **F. Hasil Yang Dicapai**

Dengan menggunakan perlakuan bawang merah dapat memberikan hasil sebagai berikut :

- Setek mulai mengeluarkan tunas pada hari ke-14
- Dari 1 setek hanya mengeluarkan 1 mata tunas

- Yang cepat mengeluarkan tunas yaitu setek yang mempunyai satu helai daun dan batangnya masih muda serta ukurannya sebesar pensil. Sedangkan yang tidak mempunyai daun dan ukuran batangnya besar serta batangnya sudah tua, umur 1 bulan baru bisa mengeluarkan tunas.
- Lama di pembibitan  $\pm$  3 bulan dengan panjang tunas bervariasi dari 6 cm (2 ruas) sampai 40 cm (8 ruas).
- Umumnya bibit yang menghasilkan tunas yang pendek ( $\pm$  6 cm) karena setek yang digunakan sudah terlalu tua.
- Persentase tumbuh mencapai 92,5%.



*Gambar : Bibit siap tanam (umur 3 bulan)*

Sedangkan yang tidak menggunakan perlakuan dengan bawang merah (hanya disiram air biasa) memperoleh hasil sebagai berikut :

- Setek mulai mengeluarkan tunas pada hari ke-20,
- Yang cepat mengeluarkan tunas yaitu setek yang mempunyai daun dan batang masih muda serta ukurannya sebesar pensil, sedangkan yang tidak mempunyai daun dan ukuran besar  $\pm$  1 bulan baru bisa mengeluarkan tunas.
- Lama di pembibitan 3 bulan dengan panjang tunas bervariasi dari 6 cm (2 ruas) sampai 25 cm (4 ruas). Umumnya yang tunasnya masih pendek karena setek yang digunakan sudah terlalu tua.
- Persentase tumbuh 88%.

### **G. Seleksi Bibit**

Standar yang dapat digunakan untuk menetapkan bibit yang baik sebagai berikut :

1. Varietas yang dianjurkan seperti *Vanilla planifolia* Andrew,
2. Bahan tanamannya berasal dari kebun atau pohon induk terpilih, tumbuh sehat dan bebas dari hama penyakit yang berbahaya,
3. Umur bibit  $\pm$  3 bulan dan telah memiliki 4 - 6 daun,
4. Bibitnya sendiri tumbuh sehat dan kuat yang ditandai oleh :
  - Daun berwarna hijau tua,
  - Ruas-ruas sulurnya gemuk dan sehat,
  - Akar lekat pada setiap buku ruas cukup banyak, subur dan sehat,
5. Bebas dari serangan hama dan penyakit,

## H. Pengangkutan Bibit

Dalam proses pengangkutan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Bibit perlu disiram terlebih dahulu sebelum diangkut, agar tidak terjadi kekeringan selama perjalanan,
2. Dalam penyusunan bibit jangan sampai tumpang tindih dan saling berhimpitan dan bila perlu disusun secara teratur dengan menggunakan sekat-sekat papan/bambu berupa rak-rak peletak bibit secara berlapis.
3. Usahakan jangan sampai terjadi banyak guncangan selama di perjalanan, terutama sekali bagi bibit yang baru dibongkar dari lapangan.
4. Pembuatan label dari bibit yang akan dijadikan patokan/petunjuk oleh pemesan atau pelaksana di lapangan, antara lain menyangkut data-data; nama pembeli, jenis/varietas, jumlah bibit, tanggal tanam, asal bibit, perlakuan yang diberikan, tanggal pengiriman dan daerah/tempat tujuan.



## DAFTAR PUSTAKA

1. **Anonim**, 1985. Pedoman Pembibitan Tanaman Panili. Ditjen Perkebunan Jakarta.
2. **Anonim**, 1990. Teknik Bercocok Tanam Panili. Balai Informasi Pertanian Ambon.
3. **Kartono**, 1985. Pemberitaan Penelitian Tanaman Industri. Vol.XVIII, No.3, Hal.95.
4. **Rosman R, dkk**, 1989. Tanaman Panili. Edisi khusus Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Vol.V, No.1, Hal. 61-65.
5. **Sujindro dan Sunarti**, 1983. Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh dan Jumlah ruas terhadap pertumbuhan setek Panili. Pemberitaan Penelitian Tanaman Industri. Vol.VIII, Hal. 47-48.
6. **Wibowo S.** 1994. Budidaya Bawang (Bawang Putih, Bawang Merah, Bawang Bombay). Penerbit Swadaya, Jakarta, Hal. 95 - 96.

**TIDAK DIPERDAGANGKAN**

<b>Nomor</b>	<b>:</b>	<b>04/BROSUR-BUN/MGE/1996-1997</b>
<b>Serie</b>	<b>:</b>	<b>Perkebunan</b>
<b>Oplaag</b>	<b>:</b>	<b>1.000 Exemplar</b>
<b>Sumber Materi</b>	<b>:</b>	<b>IPPTP Comoro, Timor Timur</b>
<b>Sumber Dana</b>	<b>:</b>	<b>Proyek Pengkajian Teknologi Pertanian (P2TP) Timor Timur T.A. 1996/1997</b>

